

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *JALAN BANDUNGAN KARYA*
NH. DINI: TINJAUAN KRITIK SASTRA FEMINIS**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Sastra Pada Departemen Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin

OLEH :

**AL USWATUN HASANAH
F111 15 006**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *JALAN BANDUNGAN KARYA*
NH. DINI: TINJAUAN KRITIK SASTRA FEMINIS**

Disusun dan Diajukan Oleh

AL USWATUN HASANAH

Nomor Pokok: F 111 15 006

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 06 April 2022

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui

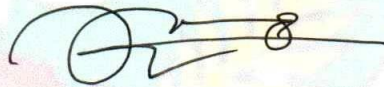
Komisi Pembimbing,

Konsultan I,



Dra. Harveni Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Konsultan II,



Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.
NIP 19680101 199802 2 001

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Akim Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010

**Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya**



Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, **06 April 2022**, panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Citra Perempuan dalam Novel *Jalan Bandungan Karya Nh. Dini: Tinjauan Kritik Sastra Feminis***, yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 04 April 2022

- 
1. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. **Ketua** (.....)
 2. Drs. H. Yusuf Ismail, S.U. **Sekretaris** (.....)
 3. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum. **Konsultan I** (.....)
 4. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum. **Konsultan II** (.....)
 5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. **Penguji I** (.....)
 6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum. **Penguji II** (.....)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SAstra INDONESIA**

**JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR – 90245
Telp. (0411) 587223 – 590159 Fax. 587223 Psw. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187**

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **2301/UN4.9/KEP/2021** tanggal 29 November 2021 atas nama, **Al Uswatun Hasanah** stambuk **F111 15 006** dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *Jalan Bandungan* Karya NH Dini Tinjauan Kritik Sastra Feminis”.

Makassar, 6 Januari 2022

Pembimbing I,

Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.
NIP 19680101 199802 2 001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Indonesia,

Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL USWATUN HASANAH

NIM : F11115006

Departemen : SASTRA INDONESIA

Judul : Citra Perempuan dalam Novel *Jalan Bandungan* Karya Nh. Dini:
Tinjauan Kritik Sastra Feminis

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan Plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggungjawab secara pribadi tanpa melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 22 April 2022



Al Uswatun Hasanah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahirabbilalamin. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *Jalan Bandung* Karya Nh. Dini: Tinjauan Kritik Sastra Feminis”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi strata satu dan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat doa, semangat dan kerja keras, serta bantuan dari beberapa pihak, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum., selaku ketua Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum., selaku pembimbing pertama yang berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, perhatian, gagasan serta ide-ide kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum., selaku pembimbing kedua yang ditengah-tengah kesibukan telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun, serta kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terarah dan terselesaikan sesuai harapan.

4. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. dan Dra. St. Nursa'adah, M.Hum., selaku penguji pertama dan kedua, yang telah memberikan masukan, kritik dan saran selama ujian proposal dan tutup.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sastra Indonesia, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dalam berbagai mata kuliah dari awal hingga terselesaikannya studi di Fakultas Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin.
6. Orang tua tercinta, Ibunda Saleha dan Ayahanda Alm. Ruslan, yang telah mengizinkan penulis menempuh studi strata satu, serta senantiasa mendoakan sepanjang perjalanan penulis menyelesaikan studi.
7. Orang tua kedua, tante Halima, kakak-adik Asmaul Husnah, Afidatul Asmar, Amatul Rahmat. Terima kasih banyak yang tak terhingga atas semua doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan kepada penulis, cinta kasih yang tucurahkan, serta dukungan moral dan moril.
8. Sahabat "Literasi 2015", Phya, Dewi, Kiki, Bulan, Atira, Balqis, Alfiah, Ica, Mima, Dewinda, Aul, Inar, Gita, Uci, Harfia, Fortuna, Eni, Bintang, Jul, Fchri, Marcho, Farhad, Guntur, Lutfi, Raram, Wawan, Said, Masdar, Hafsi, Dani, Ahmadi, Wahab, Aldy dan Ono. Terima kasih banyak telah memberikan warna semasa bersama, penulis dan kalian semua hebat!
9. Warga IMSI yang penulis tidak sempat menuliskan namanya satu per satu. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari hari-hari penulis selama berkuliah di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

10. Diri sendiri selaku penulis, terima kasih banyak telah menjadi kuat dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak sudah mau bertahan dan bersabar dalam melanjutkan kembali perjuangan, hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat berkat serta limpahan rahmat dari Allah Swt. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan di dalam skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat pula bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Makassar, Januari 2022

Penulis.

ABSTRAK

AL USWATUN HASANAH. Citra Perempuan dalam Novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini Tinjauan Kritik Sastra Feminis (dibimbing oleh **Dra. Muslimat, M. Hum. dan Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan citra perempuan yang terdapat dalam novel. Citra perempuan kemudian dipetakan ke dalam citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini, berdasarkan kajian kritik sastra feminis. Secara teoretis penelitian ini bertujuan mengungkapkan citra perempuan dalam novel, dengan menghubungkan teori feminis untuk membongkar masalah dalam karya sastra. Secara praktis penelitian ini bertujuan menunjukkan fenomena masyarakat yang hidup dalam budaya patriarki, dan memberikan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang ada. Pada penelitian ini, peneliti membongkar citra perempuan dengan menggunakan teori feminis yang dipersentuhkan dengan pandangan feminisme liberal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan memunculkan semua bentuk citra perempuan dalam novel, dan keterlibatan langsung peneliti dalam penyelesaian skripsi. Hasil dari penelitian ini, menggambarkan citra perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini, sebagai bentuk pendobrakan yang diinginkan perempuan. Berdasarkan dari citra perempuan dalam novel ditemukan keterkaitan antara citra diri perempuan dan citra sosial perempuan yang mampu melakukan pendobrakan terhadap anggapan yang menempatkan perempuan pada posisi ke dua. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perempuan dapat melakukan pekerjaan pada dua ruang sekaligus, yaitu ruang domestik dan ruang publik sebagai bentuk kesetaraan perempuan dengan laki-laki.

Kata Kunci: Citra perempuan, feminisme liberal, novel

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Iisi	x
Bab 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis.....	5
Bab 2 Tinjauan Pustaka	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Feminis	12
2.2.2 Kritik Sastra Feminis	17

2.3 Kerangka Berpikir	21
-----------------------------	----

Bab 3 Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian	22
-----------------------------	----

3.2 Metode Pengumpulan Data	23
-----------------------------------	----

3.2.1 Data Primer	23
-------------------------	----

3.2.2 Data Sekunder	24
---------------------------	----

3.3 Metode Analisis Data	25
--------------------------------	----

3.4 Defenisi Operasional	26
--------------------------------	----

3.4.1 Citra	26
-------------------	----

3.4.2 Perempuan	27
-----------------------	----

3.4.3 Citra Perempuan	28
-----------------------------	----

3.4.4 Novel	32
-------------------	----

3.5 Prosedur Penelitian	32
-------------------------------	----

3.6 Sistematika Penelitian	33
----------------------------------	----

Bab 4 Pembahasan

4.1 Citra Diri Perempuan	34
--------------------------------	----

4.1.1 Aspek Fisik	35
-------------------------	----

4.1.2 Aspek Psikis	49
--------------------------	----

4.2 Citra Sosial Perempuan	60
----------------------------------	----

4.2.1 Dalam Keluarga	61
----------------------------	----

4.2.2 Dalam Masyarakat	80
------------------------------	----

Bab 5 Penutup

5.1 Kesimpulan	97
----------------------	----

5.2 Saran99

Daftar Pustaka

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini, merupakan sebuah novel yang mengulas cerita dengan menyajikan konteks zaman revolusi. Novel ini menceritakan peristiwa pada saat Indonesia berada dalam tekanan jajahan bangsa Jepang. Menggunakan latar waktu dan tempat yang berbeda-beda, namun terdapat satu tempat yang menjadi titik sentral. Sesuai dengan judul novel, *Jalan Bandungan* inilah yang menjadi tempat berlangsungnya kehidupan serta peristiwa dalam novel tersebut. Novel ini mengulas kehidupan seorang perempuan yang tumbuh besar dalam didikan orang tua yang senantiasa mengajarkan nilai-nilai luhur kehidupan.

Novel *Jalan Bandungan* digambarkan dengan kehidupan seorang perempuan yang bernama Muryati. Muryati sebagai tokoh utama dalam novel tersebut menjalani hidup penuh dengan aturan, disiplin yang diatur oleh seorang laki-laki. Tokoh Muryati hanya mendapatkan ilmu dan tradisi yang kolot dan kuno terhadap kehidupan dan pergaulan kaum perempuan yang sesuai dengan adat istiadat, yang belum tersentuh modernisasi dengan buku-buku dan pengalaman yang modern. Meskipun demikian, tokoh Muryati tidak menutup diri untuk melakukan perubahan terhadap diri sendiri. Perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* digambarkan mampu melakukan perlawanan, hal inilah yang menjadi menarik. Dalam tradisi yang mengekang perempuan, seorang tokoh mengalami ketidakadilan oleh sekelompok individu, namun ia juga mencoba untuk melawan dengan kemampuan

yang dimiliki melalui pendidikan dan pengetahuannya mengenai dunia perempuan dalam budaya patriarki.

Perempuan pada novel ini digambarkan melalui masalah-masalah yang disajikan oleh pengarang, tidak hanya berkaitan dengan masalah sosial dan masalah budaya namun juga yang berkaitan dengan masalah politik. Novel ini tidak hanya berbicara persoalan rumah tangga, tentang suami-istri yang monogami, tentang seorang ibu yang membesarkan beberapa anak tanpa seorang suami, tentang seorang istri yang merasa dikhianati, tetapi persoalan perempuan dalam berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam hal ini, tokoh perempuan yang menjadi pelaku utamanya secara bebas berinteraksi dengan dunia luar.

Novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini memiliki hal lain yang juga menarik untuk dikaji. Hal menarik yang dimaksudkan ialah bentuk pengkhianatan yang dilakukan oleh tokoh suami. Sebagai salah satu anggota abdi negara seharusnya memegang teguh sumpah prajurit, tapi tidak bagi tokoh suami. Tokoh suami melanggar sumpah dan berkhianat saat melakukan tugas. Hal ini menarik karena bentuk pengkhianatan yang dilakukan tokoh suami dalam novel, ialah dengan bergabung ke dalam Partai Komunis Indonesia (PKI). Bergabungnya tokoh suami ke dalam PKI sama sekali tidak diketahui atau tanpa persetujuan dari pihak keluarga. Pengkhianatan yang dilakukan tokoh suami tidak hanya kepada keluarga tetapi juga kepada bangsanya sendiri. Dalam novel, Partai Komunis Indonesia (PKI) ini dikenal sebagai salah satu partai yang menyebarkan paham komunis di Indonesia, sehingga siapapun yang tergolong ke dalam partai tersebut akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang ada berupa penangkapan terhadap pihak

yang bersangkutan. Pihak keluarga baru mengetahui pengkhianatan yang dilakukan tokoh suami pada saat proses penangkapan yang dialami tokoh suami.

Hal lain yang menarik dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini ini ialah penyajian gaya bercerita. Gaya penceritaan yang masih mengandalkan kekuatan berceritanya pada tokoh perempuan. Hal ini juga merupakan salah satu ciri khas penulis novel. Cara ini memang memberi peluang sangat besar terhadap pengarangnya untuk mengungkapkan naluri, emosi, serta berbagai perasaan lain yang berkecamuk dalam diri seorang perempuan. Dalam hal itu pula sesungguhnya letak kekuatan novel tersebut, di samping cara berceritanya yang mengalir lancar, hal ini juga merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki novel.

Ada banyak hal yang menarik untuk dikaji dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini, namun peneliti memfokuskan menganalisis citra perempuan dalam novel tersebut. Peneliti juga lebih memfokuskan menganalisis citra perempuan hanya pada satu tokoh, yakni tokoh utama perempuan. Hal ini didasarkan pada tokoh perempuan sebagai subjek yang berbicara sudah berhasil melakukan sebuah pendobrakan terhadap dominasi laki-laki dan memperoleh kesadaran atas tekanan yang dihadapinya. Hal ini terbukti dengan kalimat-kalimat aktif yang digunakan tokoh perempuan, bukan lagi kalimat-kalimat pasif yang selama ini dianggap lebih objektif bagi perempuan. Novel ini relatif lengkap dalam menjabarkan citra perempuan ideal, baik sebagai seorang anak, istri, ibu, sahabat, perempuan karir maupun tokoh masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini ditemukan beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penghianatan yang dilakukan tokoh suami dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini.
2. Gambaran peristiwa pada saat bangsa Indonesia berada dalam jajahan bangsa Jepang.
3. Gaya penceritaan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini.
4. Penggunaan latar tempat dan latar waktu yang beragam.
5. Penggambaran perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dibahas penulis dalam penelitian ini difokuskan pada masalah “citra perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini”. Masalah ini menjadi fokus utama penelitian yang dilakukan penulis dengan menjabarkan dan menjelaskan sesuai dengan teori tentang bagaimana citra perempuan di dalam karya tersebut sebagai refleksi dari kehidupan masyarakat berdasarkan pandangan feminis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana citra perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan citra perempuan dalam kaitannya dengan citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini berdasarkan kajian kritik sastra feminis yang dipersentuhkan dengan pandangan feminisme liberal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai permasalahan kritik sastra feminis khususnya untuk melihat citra perempuan dalam sebuah karya sastra.
2. Menambah sumbangsi dalam menerapkan teori feminisme sastra dalam mengungkapkan masalah feminis.
3. Menambah pengembangan ilmu sastra dalam kaitannya dengan studi analisis tentang sastra indonesia.
4. Memberi masukan kepada kelompok studi perempuan untuk menyusun praktek yang berhubungan dengan perempuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada pembaca khususnya perempuan agar mampu melakukan perubahan terhadap budaya patriarki.
2. Memberikan pengetahuan bahwa perempuan juga wajib menempuh pendidikan tanpa dihambat oleh perbedaan gender.

3. Memberikan pemahaman bahwa perempuan berhak mempertahankan peran dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
4. Memberikan pemahaman bahwa perempuan bukan sebatas pemuas bagi laki-laki tapi di luar dari itu perempuan adalah figur yang dapat menjadi seorang pemimpin bagi orang lain dan untuk diri sendiri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang diteliti. Adanya penelitian relevan berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan objek dan pokok permasalahan yang sama. Selain itu, penelitian relevan juga berfungsi bagi peneliti dalam proses penelitiannya.

Sebuah penelitian tentu saja membutuhkan beberapa penelitian yang relevan yang dapat menunjangnya. Beberapa data dapat diperoleh dari sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan atau yang hampir mendekati penelitian yang dilakukan. Peneliti telah melakukan pembacaan terhadap karya tulis yang dianggap relevan melalui studi pustaka dan penelusuran situs internet. Sepanjang pembacaan, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Relevansi yang dimaksudkan terdapat pada objek material dan objek formal yang digunakan.

Penelitian terhadap novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini bukanlah yang pertama kalinya dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Peneliti menemukan dua jurnal yang menggunakan objek material yang sama. Namun di dalam lingkup mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unhas, penelitian ini merupakan yang pertama kalinya. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan dengan dengan objek material yang diteliti pada penelitian ini.

Penelitian sebelumnya terhadap novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini dilakukan oleh Wahyudi (2011) dengan judul skripsi “Analisis Tokoh Perempuan pada Novel Jalan Bandungan Karya Nh. Dini dalam Perspektif Ketidakadilan Gender”. Hasil penelitian mengungkapkan aspek-aspek ketidakadilan gender dengan adanya norma-norma yang ada di masyarakat dan yang dimiliki antara laki-laki serta perempuan, melahirkan perbedaan yang mengakibatkan kesenjangan dan ketidakmerataan atas pribadi seseorang. Relevansi antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi terdapat pada objek materialnya yaitu sama-sama menggunakan novel *Jalan Bandungan* sebagai bahan kajian. Sementara perbedaan yang ada terletak pada permasalahan penelitian yakni Wahyudi memfokuskan meneliti terkait ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel. Adapun peneliti ini memfokuskan penelitian terhadap citra perempuan sebagai objek masalah.

Penelitian terhadap novel *Jalan Bandungan*, selanjutnya dilakukan oleh Bagiyanata (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Refleksi Semangat Feminis Tokoh Wanita dalam Novel Jalan Bandungan karya Nh. Dini”. Hasil dari penelitian menjelaskan bagaimana perkembangan budaya barat yang mampu mempengaruhi pola pikir wanita pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya berkenaan dengan peran dan emansipasi wanita. Peran wanita saat ini mulai diakui oleh masyarakat, walaupun ada beberapa golongan masyarakat yang masih memandang wanita sesuai dengan konstruksi budaya sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cerminan jiwa feminis dalam novel di bidang

ekonomi keluarga, semangat tokoh feminis perempuan dalam pendidikan, dan pandangan sosok perempuan dengan institusi perkawinan dan keluarga.

Relevansi antara penelitian yang dihasilkan oleh Pandu dan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek material yaitu, sama-sama menggunakan novel *Jalan Bandung* sebagai bahan kajian. Sementara perbedaan yang ada terletak pada penggunaan pendekatan yang digunakan masing-masing dari kedua peneliti, penelitian yang telah dilakukan oleh Bagiyanata menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena peneliti berusaha menggabungkan disiplin ilmu sosial dengan humaniora. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penelitian yang sedang dilakukan menggunakan sastra feminis.

Sementara itu, penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang memiliki relevansi dengan objek formal. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi. Relevansi objek formal yaitu, tentang citra perempuan dalam kajian sastra feminis sudah pernah dilakukan oleh Istanti (2012) dalam penelitiannya “Citra Tokoh Perempuan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy”. Hasil penelitian dalam skripsi Istanti menjelaskan kisah perjuangan seorang perempuan yang bernama Zahrama dalam meraih prestasi sehingga melupakan untuk segera menikah. Wujud citra perempuan yang digambarkan adalah perempuan yang ulet, perempuan berpendidikan tinggi, perempuan yang terlalu memilih jodoh dan perempuan sebagai seorang istri yang sholehah. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian oleh Istanti yakni terletak pada objek material. Sementara persamaannya

terdapat pada pendekatan yang digunakan serta sama-sama mengkhususkan objek masalah pada citra perempuan.

Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian pada perempuan dilakukan oleh Indah (2013) dengan judul “Citra Tokoh Perempuan dalam Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf: Kajian Sastra Feminis”. Hasil penelitiannya yaitu menggambarkan citra perempuan dari segi psikis yaitu perempuan sebagai seorang yang cerdas dan pintar, perempuan adalah seorang yang cinta ilmu, perempuan ingin dicintai dan mencintai, perempuan ingin kebebasan, perempuan mempunyai kebebasan yang sama dengan laki-laki dalam semua segi kehidupan, perempuan bukan seorang yang lemah yang bergantung pada laki-laki. Citra dari segi sosial adalah perempuan seorang istri, perempuan sebagai seorang ibu merupakan kodrat dari seorang perempuan, perempuan tidak mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa ada diskriminasi antara perempuan dengan laki-laki dalam dunia pendidikan. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek material yang digunakan. Adapun relevansinya terdapat pada objek formal yakni, sama-sama memfokuskan permasalahan pada perempuan serta tinjauan yang digunakan; kritik sastra feminis.

Penelitian selanjutnya yang membahas masalah perempuan adalah penelitian yang ditulis oleh Fachriyani (2012) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dengan judul “Citra Tokoh Perempuan Dalam Novel *Dorodasih* Karya Iman Budhi Santoso: Tinjauan Kritik Sastra Feminis”. Hasil penelitian yang berbentuk skripsi tersebut menggambarkan citra diri tokoh perempuan dalam menghadapi persoalan

hidup yang dihadapi khususnya perempuan Jawa. Dalam penelitiannya, peneliti menceritakan tentang orang Jawa yang memiliki stereotip sebagai suku bangsa yang sopan, halus, tertutup, dan tidak mau terus terang. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa citra perempuan Jawa cenderung pada lapang dada, lemah lembut dan penurut. Relevansi penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachriyani yakni terdapat pada objek formal sama-sama memfokuskan penelitian terhadap perempuan sebagai objek masalah. Sementara perbedaan yang ada terdapat pada objek material yang digunakan sebagai sumber data.

Selanjutnya penelitian yang mengangkat persoalan perempuan dan menjadikannya sebagai bahan penelitian juga diteliti oleh Kristiana (2009) mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami: Tinjauan Kritik Sastra Feminis”. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan masalah seksualitas yang diungkap oleh Ayu Utami, dan juga masalah yang berkaitan dengan politik, sosial maupun budaya. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan persoalan perempuan yang berbeda dengan peneliti pada umumnya yang membahas tentang persoalan rumah tangga, tentang suami-istri yang monogami melainkan peneliti lebih menjelaskan persoalan seorang perempuan dalam berhubungan dengan masyarakat luas. Peneliti juga menjelaskan bagaimana citra diri perempuan dari aspek fisik adalah perempuan dewasa yang aktif dan modern. Dijelaskan pula bagaimana para tokoh perempuan dalam novel tersebut bangkit dengan caranya masing-masing menggugat nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat.

Terdapat relevansi terhadap kedua penelitian yang ada pada objek material yakni, sama-sama membahas terkait perempuan dan tinjauan yang digunakan. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiana dengan penelitian yang dilakukan terletak pada topik pembahasan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana menyinggung tentang seksualitas sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menyinggung terkait hal tersebut.

Berdasarkan paparan di atas penelitian tentang citra perempuan dengan kajian sastra feminis sudah sering dilakukan, namun dengan objek material yang berbeda. Penelitian terhadap novel *Jalan Bandungan* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun penelitian terhadap novel tersebut belum ditemukan oleh peneliti terkait dengan kajian kritik sastra feminis. Perbedaan penelitian yang peneliti kaji kali ini adalah lebih fokus pada citra perempuan yang dilihat dari aspek citra diri perempuan dan citra sosial perempuan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian landasan teori diibaratkan sebagai pondasi dalam melakukan sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah. Di Dalam mengkaji sebuah karya sastra baik itu prosa, puisi dan drama, peneliti akan membutuhkan teori dalam menyelesaikan masalah penelitiannya. Pada penelitian ini penulis membongkar citra tokoh perempuan dengan menggunakan teori feminis.

2.2.1 Feminis

Feminis secara etimologi berasal dari kata *Femme* yang berarti perempuan yang berjuang untuk mempertahankan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas

sosial yang bertujuan untuk mendapatkan kedudukan serta derajat kaum perempuan agar sejajar atau sama dengan laki-laki. Secara leksikal feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki Moeliono, dkk (dalam Sugihastuti, 2005:61). Pada hakikatnya, feminisme muncul karena adanya motivasi untuk menyetarakan hak antara laki-laki dan perempuan. Perempuan merasa sangat terbatas karena adanya dominasi oleh kaum laki-laki. Perempuan hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam keberlangsungan hidup kaum laki-laki. Dengan pemikiran tersebut, terlihat bahwa perempuan memang harus berjuang keras untuk mempertahankan eksistensinya di mata masyarakat dan dunia Ratna (dalam Hasman, 2013).

Konsep dasar yang menjadi sangat penting dalam pembahasan mengenai perempuan, ialah konsep gender. Seks atau jenis kelamin yang dimaksudkan adalah sifat atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada masing-masing jenis kelamin tertentu. Jenis kelamin ini secara permanen tidak akan berubah dan merupakan sebuah ketentuan biologis. Adapun gender yang dimaksud merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang diatur secara sosial maupun secara kultural (Fakih, 1997).

Berdasarkan konsep dasar teori feminis, dalam menjawab permasalahan perempuan terdapat beberapa perspektif yaitu; feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxisme, feminisme sosialis, dan feminisme psikoanalisis. Pada beberapa perspektif tersebut menjelaskan keterbelakangan yang dialami oleh perempuan, menjelaskan sebab-sebabnya, dan menjelaskan strategi yang digunakan untuk melepaskan diri dari keterbelakangan tersebut.

Feminisme Liberal adalah pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Setiap manusia punya kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional, begitu pula pada perempuan. Akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan disebabkan oleh kesalahan perempuan itu sendiri. Perempuan harus mempersiapkan diri agar mereka bisa bersaing di dunia dalam kerangka “persaingan bebas” dan punya kedudukan setara dengan laki-laki (Fakih, 1996:81-82). Feminisme Liberal berusaha menyadarkan perempuan bahwa mereka adalah golongan tertindas. Pekerjaan yang dilakukan perempuan di sekitar domestik dikampanyekan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan perempuan pada posisi subordinatif. Akar teori feminis ini adalah kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki.

Selanjutnya feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggap berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya. Dengan demikian, ‘kaum laki-laki’ secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan. Dari situ aliran feminisme ini menganggap bahwa penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual, adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan (Jaggar dalam Fakih, 2012).

Feminisme marxis dipengaruhi oleh ideology kelas Karl Marx. Feminisme marxis mengidentifikasi kelasisme sebagai penyebab opresi (penindasan) terhadap perempuan. Operasi terhadap perempuan tersebut bukanlah hasil tindakan sengaja dari satu individu, melainkan produk dari struktur politik, sosial dan ekonomi tempat individu itu hidup (Tong dalam Wiyatmi, 2012). Tujuan dari feminisme marxis adalah mendeskripsikan basis material ketertundukan, serta menerapkan teori perempuan antara model-model produksi dan status perempuan, serta menerapkan teori perempuan dan kelas peran keluarga (Humm dalam Wiyatmi, 2012). Oleh karena itu, mereka tidak menganggap patriarki ataupun kaum laki-laki sebagai permasalahan, akan tetapi sistem kapitalisme yang sesungguhnya merupakan penyebab masalahnya. Dengan begitu, penyelesaiannya pun harus bersifat struktural, yakni hanya dengan melakukan perubahan struktur kelas dan pemutusan hubungan dengan sistem kapitalisme internasional (Fakih, 2012).

Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Feminisme ini sepaham dengan feminisme Marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan terhadap perempuan. Akan tetapi, aliran feminisme sosialis ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap bahwa patriarki merupakan sumber penindasan itu. Kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung (Fakih, 2012:90-93). Oleh karena itu, feminisme sosialis merupakan gerakan untuk membebaskan para perempuan melalui perubahan struktur patriarkal. Perubahan struktur patriarki bertujuan agar kesetaraan gender dapat terwujud. Perwujudan kesetaraan gender adalah salah satu syarat penting untuk terciptanya masyarakat tanpa kelas, egaliter, atau tanpa

hierarki horizontal. Perlu diadakannya penyadaran terhadap para perempuan bahwa mereka merupakan “kelas” yang tidak diuntungkan. Sehingga perlu diadakan konflik langsung dengan kelompok dominan atau laki-laki untuk meruntuhkan sistem patriarkat tersebut (Megawangi, 1999:134).

Feminisme psikoanalisis dengan mendasar pada konsep Freud, seperti tahapan *oedipal* dan kompleks *Oedipus*, mengklaim bahwa ketidaksetaraan gender berakar pada rangkaian pengalaman pada masa kanak-kanak awal mereka. Pengalaman tersebut mengakibatkan bukan saja cara masyarakat memandang dirinya sebagai feminin, melainkan juga cara masyarakat memandang bahwa maskulinitas adalah lebih baik dari feminin (Wiyatmi, 2012:18).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini sebagai objek penelitian, sehingga teori yang dianggap sesuai ialah feminisme liberal. Feminisme liberal berbicara tentang ketimpangan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme liberal merayakan rasionalitas dan otonomi perempuan atas tubuhnya. Menurut feminisme liberal, perempuan memiliki kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri. Namun, kemampuan ini kerap dibatasi oleh anggapan sesat yang menyatakan bahwa perempuan secara alamiah-secara mutlak lebih lemah dan bodoh, jika dibandingkan dengan laki-laki. Anggapan inilah yang kemudian mendorong ketimpangan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki kerap diasosiasikan dengan peran di ruang privat atau bahkan tidak diasosiasikan dengan peran di ruang manapun.

Singkatnya, bagi feminisme liberal, intervensi struktural melalui kebijakan merupakan kunci pengentasan operasi gender. Feminisme liberal memiliki

beberapa kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan terkait ketimpangan gender. Pertama, feminisme liberal menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama. Kedua, feminisme liberal mendorong penghargaan terhadap hak individu. Ketiga, feminisme liberal menawarkan solusi konkret dalam menanggulangi ketimpangan gender, yaitu intervensi struktural.

Peneliti dalam hal ini, menganggap feminis yang terkait dalam novel *Jalan Bandungan* adalah feminis liberal. Feminisme liberal beranggapan bahwa semua orang diciptakan dengan hak-hak yang sama dan setiap orang harus mempunyai kesempatan yang sama pula untuk memajukan dan mengembangkan dirinya. Feminisme ini berpandangan bahwa sistem patriarki dapat dihancurkan dengan mengubah sifat masing-masing individu. Teori ini menekankan bahwa keterbelakangan perempuan berdasar pada norma dan tradisi-tradisi yang telah menjadi kesepakatan masyarakat yang mengakibatkan wanita harus berusaha untuk membebaskan dirinya dari norma dan tradisi yang membatasinya agar dapat memperoleh hak-haknya kembali.

2.2.2 Kritik Sastra Feminis

Dalam dunia kesusastraan, kritik sastra feminis adalah penggunaan teori feminis yang merupakan istilah yang digunakan pada penggunaan teori feminis dalam penelitian karya sastra. Kritik sastra feminis merupakan salah satu ragam kritik sastra yang mendasarkan kajiannya pada fenomena yang terkait dengan pemikiran-pemikiran feminis yang terdapat dalam karya sastra. (Sugihastuti dan Itsna Hadi Setiawan, 2010) dalam kajian yang lebih luas kritik sastra feminis itu

tidak hanya membahas bagaimana gambaran perempuan dalam sebuah karya sastra, tetapi juga melihat bagaimana pengarang perempuan.

Kritik sastra feminis menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya sastra. Dengan memfokuskan analisis dan penilaian pada penulis perempuan dan bagaimana perempuan digambarkan dalam karya sastra, dalam hubungannya dengan laki-laki dan lingkungan masyarakatnya. Kritik sastra feminis termasuk kritik sastra yang dipetakan oleh Abrams (dalam Pradopo, 1995) terutama ekspresif, mimetik, dan teori feminisme.

Kritik sastra feminis diperkenalkan salah satunya oleh (Djajanegara, 2002) untuk menyebut disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respon atas berkembangnya feminisme di dunia. Kritik sastra feminis muncul ketika citra perempuan di dalam karya sastra hampir selalu ditempatkan sebagai korban, bersifat sentimental, dan memiliki kepekaan spiritualitas di tengah kekuasaan laki-laki yang mengungkung. Yoder (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2002) menyebutkan bahwa kritik sastra feminis itu bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, atau kritik tentang pengarang perempuan. Tujuan utama kritik sastra feminis adalah menganalisis relasi gender, situasi ketika perempuan berada dalam dominasi laki-laki. Melalui kritik sastra feminis akan dideskripsikan operasi perempuan yang terdapat dalam karya sastra.

Culler menyebutkan kritik sastra feminis sebagai *reading as woman*. Batasan umum kritik sastra feminis dikemukakan oleh (Culler, 1983), bahwa kritik sastra feminis adalah “membaca sebagai perempuan“. Yang dimaksud “membaca sebagai

perempuan” adalah kesadaran khusus pembaca bahwa ada perbedaan penting dalam jenis kelamin pada makna dan perebutan makna karya sastra. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra Barat ialah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya (Showalter dalam Sugihastuti, 2009). Kehadiran pembaca perempuan diharapkan akan menghadirkan pandangan baru dalam karya sastra untuk dapat mensejajarkan kedudukan tokoh perempuan dan laki-laki di dalam suatu karya. Dilihat dari permasalahan tersebut, kritik sastra feminis merupakan salah satu teori kritik sastra yang paling dekat untuk dipakai sebagai alat dalam sebuah penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang terletak dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini sebagai objek penelitian untuk menggambarkan citra perempuan tokoh utama perempuan, maka pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai alat analisis adalah kritik sastra feminis yang dipersentuhkan dengan pandangan feminisme liberal dengan batasan yang dikemukakan oleh Ruthven mengenai “*image of women*”. Konsep ini menggunakan teks-teks sastra sebagai bukti untuk melihat jenis dan peran yang disediakan untuk perempuan. Terdapat dua tinjauan yang berlawanan dalam pemberian kedua peran tersebut. Di satu sisi ada keinginan mengungkapkan sifat representasi stereotipe yang menindas, di sisi lain peran tersebut memberi peluang untuk berpikir tentang perempuan, yaitu dengan membandingkan bagaimana seharusnya mereka dipresentasikan. Proses ini akan mengangkat kesadaran diri perempuan, Ruthven (dalam Hasman, 2013:16-17).

Melalui konsep *image of women* tersebut, akan dilihat bagaimana citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut. Apakah tokoh perempuan tersebut memiliki kesadaran kritis dalam melakukan gerak yang ditentukan dirinya sendiri, bukan oleh yang lain. Selanjutnya akan dilihat apakah peran yang diberikan pada perempuan, mereka terima dengan aktif ataukah melakukan pemberontakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan diterapkan pendekatan kritik feminis sebagai alat untuk membongkar citra perempuan yang dimiliki tokoh utama yang terdapat dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini. Berikut bagan kerangka berpikir.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR

